

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kecamatan Koto Balingka merupakan salah satu daerah di sebelah utara Kabupaten Pasaman Barat, yang terdiri dari 1 nagari dan 28 jorong dengan luas wilayah sekitar 340,78 km atau 8,77%. Daerah ini memiliki beberapa suku, bahasa dan tradisi, salah satunya adalah di Jorong Parit tepatnya di Kampung Lasi yang melakukan tradisi ziarah kubur yang dinamai tradisi Berdo'a di Kuburan *Jiet*. (Badan pusat statisti Kabupaten Pasaman Barat daerah Kecamatan Koto Balingka 2013)

Berdo'a di Kuburan *Jiet* artinya adalah ziarah makam raja-raja terdahulu, raja disini bukanlah seorang raja yang berkuasa yang memiliki antek-antek kerajaan atau bukan juga sebuah kerajaan, akan tetapi pengertian raja adalah orang yang memiliki peran penting dalam sebuah kampung atau orang yang pertama kali membuka lahan sehingga terbentuknya sebuah perkampungan dan diberi gelar *ninieki mamak*.

Pada umumnya pelaksanaan ziarah kubur hanya dihadiri oleh keluarga atau sanak famili yang meninggal dunia. Prosesinya dengan cara membersihkan kuburan, menghadihkan baca'an ayat suci al-Qur'an dan diakhiri dengan do'a, tidak sedikit pula yang menambah dengan melaksanakan dzikir di pemakaman atau kuburan tersebut. Semua itu dihadihkan untuk simayit agar diberikan tempat yang nyaman dan diterima disisi Allah yang Maha Esa. Akantetapi masyarakat kampung Lasi, memiliki suatu tradisi

ziarah kubur yang berbeda dengan yang lainnya. Perbedaannya dapat dilihat dari prosesi berziarahnya yang mana hampir seluruh masyarakat kampung Lasi hadir dalam acara tersebut.

Berdo'a di kuburan *jiet* adalah suatu rutinitas yang dilaksanakan oleh masyarakat kampung Lasi, kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali oleh masyarakat dan para pemuka adat dengan bersama-sama ke Kuburan *Jiet* untuk pergi berdo'a atau berziarah.

Di kuburan *Jiet* tersebut ada sebuah kuburan yang dianggap sebagian warga adalah sebagai kuburan keramat yang diberi nama Kuburan *Tinggi* (kuburan tinggi), karena di atas kuburan itu terdapat tanah liat yang meninggi. Tanah liat tersebut bukanlah sarang anai-anai akan tetapi memang asli tanah liat yang naik dengan sendirinya. Masyarakat mempercayai bahwa tanah liat tersebut tinggi dengan sendirinya karena tidak didapat bekas galian disekitar area perkuburan tersebut. Kuburan itupun terletak ditanah yang datar dan jauh dari perkampungan penduduk (kurang lebih 2 km). Lokasi kuburan tersebut terletak di areal perkebunan sawit milik warga atau yang disebut dengan Plasma, Dengan lokasi begitu tidak memungkinkan adanya orang yang menimbun kuburan tersebut dengan tanah liat.

Prosesi ziarah tersebut diawali dari masyarakat dan para pemuka adat yang bersama-sama pergi ke kuburan *jiet* dengan Membawa 1 ekor kambing, parang, terpal, dan peralatan masak lainnya. Kambing itu akan disembelih sebelum proses ritual dimulai, sedangkan parang dipergunakan untuk membersihkan kuburan dan area sekitarnya, sedangkan terpal itu

sendiri dipergunakan untuk tempat duduk ketika prosesi berdo'a dimulai. Disela-sela prosesi pelaksanaan ritual tepatnya ketika di pertengahan tahlilan seseorang berdiri untuk melaksanakan adzan. Setelah tahlil dan adzan selesai maka dilanjutkan dengan pembacaan do'a pada umumnya di lakukan oleh imam nagari, dan diakhiri dengan makan bersama.

Masyarakat setempat meyakini bahwa kuburan *Jiet* sering memberikan tanda-tanda bahwa akan datang peristiwa atau musibah yang akan menimpa masyarakat Kampung Lasi dengan ciri-ciri berbunyinya *taga* atau gempa setumpuk di area kuburan *Jiet* tersebut. Menurut Mursal salah seorang keturunan dari raja yang bermakam di kuburan *Jiet*; ketika dia dan ayahnya berada di kebun yang kebetulan berdekatan dengan kuburan *Jiet* dia merasakan kedatangan *taga* yaitu berupa suara gumuruh dan gempa setumpuk yang hanya terjadi diarea kuburan tersebut. Hal itu menandakan bahwa bencana akandatang kekampung tersebut. Akan tetapi dia sedikit berbeda pendapat dengan warga, di mana ketika ditanyakan kepadanya apakah akan mendatangkan bencana, dia menjawab itu tidak bisa dipastikan dia hanya mengatakan bisa jadi iya bisa jadi tidak.

Akan tetapi menurut keterangan yang didapat dari beberapa orang warga berbeda dengan apa yang telah dipaparkan oleh Mursal tersebut. hal ini dapat diketahui dari apa yang dikatakan oleh salah seorang *uang tuo kampuong* (orang yang disegani dikampung itu) yaitu Jasrizal dan dua orang warga lainnya Fatman dan Aznil yang mana mereka berpendapat sama, apabila *taga* itu datang maka itu adalah sebagai tanda atau akan datangnya

bencana ke kampung tersebut. Bahkan mereka mengatakan bahawa kuburan *jiet* itu adalah kuburan keramat. (Wawancara di Kampung Lasil 17 Mei 2017).

Jasrizal juga menambahkan, karena berdasarkan cerita dan pengalaman yang didapat, bahwa ketika mengalami kesusahan cobalah untuk pergi berziarah ke kuburan tersebut dengan membacakan shalawat dan surah al-Ikhlâs sebanyak tiga kali, kemudian berdo'alah atas izin Allah do'anya akan dikabulkan dan pikiran yang awalnya suntuk akan fresh kembali. Hal yang senada juga dikatakan oleh Padri sebagai imam nagari. (Wawancara di Kampung Lasi 22 april 2017).

Beranjak dari latar belakang yang ada, penulis tertarik untuk meneliti tentang penyebab munculnya tradisi berdo'a di kuburan *Jiet* dan dapat menyita fokus perhatian penulis, bagaimana pelaksanaan tradisi berdo'a di kuburan *Jiet* itu serta apa makna tradisi berdo'a di kuburan *Jiet*. Hal ini akan penulis bahas dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul "**Tradisi Berdo'a di kuburan *Jiet* Kampung Lasi Kenagarian Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat**".

B. Rumusan dan Batasan Masalah:

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang jadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan tradisi berdo'a di kuburan *jiet* Kampung Lasi Kenagarian Parit Kec. Koto Balingka.

2. Batasan masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana latar belakang munculnya tradisi berdo'a di kuburan *Jiet* ?
- b. Bagaimana prosesi berdo'a di kuburan *Jiet*?
- c. Apa makna tradisi berdo'a di kuburan *Jiet* itu ?

C. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah asal mula tradisi berdo'a di kuburan *Jiet*
2. Untuk mengetahui bagaimana prosesi berdo'a di kuburan *Jiet*
3. Untuk mengetahui apa makna tradisi berdo'a di kuburan *Jiet*

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi persyaratan guna mencapai gelar serjana Agama (S.Ag) pada jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN ImamBonjol Padang
2. Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan peneliti, untuk dijadikan bahan pengembangan tentang bagaimana tradisi berdo'a di kuburan *Jiet*
3. Diharapkan dapat memberikan pemahaman pengembangan penulis tentang bagaimana prosesi berziarah di kuburan

E. Studi Literatur

Dalam kajian pustaka, mengemukakan sebagai bahan bandingan sebagai berikut:

1. Faisah Haini judul skripsi: Tradisi Ziarah Kubur di Jorong Muara Tapus Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat (2015) Fokus penelitian Bagaimana pelaksanaan tradisi ziarah kubur di Jorong Muara Tapus ada 3 faktor masyarakat Muara Tapus melakukan ziarah kubur *Pertama* faktor tradisi, yaitu mereka melakukan ziarah didorong oleh adat kebiasaan yang berlaku di Jorong tersebut secara turun temurun. Mereka merasa bersalah bila tidak mengikuti tradisi tersebut. *Kedua* yang mendorong masyarakat Jorong Muara Tapus melakukan ziarah adalah keinginan untuk mendo'akan si mayit di tempat kuburannya, semoga Allah meringankan siksa yang dialami si mayit didalam kubur. *Ketiga* Factor malu kepada masyarakat sekitarnya bila tidak ikut melakukan ziarah kubur.
2. Hana Nurrahmah Judul skripsi: Tradisi Ziarah Kubur; Studi Kasus Masyarakat Muslim Karawang Yang Mempertahankan Tradisi Ziarah Pada Makam Syeh Quro dikampung Pulaubata Karawang Tahun 1970-20013 (2014). Mengapa tradisi ziarah kubur masih bertahan di masyarakat Karawang Ada 4 faktor ziarah kubur yang dilakukan oleh masarakat Karawang. Pertama Ziarah kubur yang dilakukan oleh masyarakat Karawang merupakan kegiatan rutin dengan mendatangi kubur. Dan juga sebagai rasa termakasih terhadap orang yang berjasa dalam menyebarkan ajaran Islam.

Kedua, Berbagai macam tujuan serta motivasi yang menjadikan banyak pengunjung datang kemakam Syeh Quro, diantaranya adalah mencari keberkahan, berharap hajatnya segera dikabulkan, berdiri untuk keberkahan diri sendiri, istri, anak, dan keluarga, serta kepentingan mendapat kursi kekuasaan di pemerintahan pusat maupun daerah. *Ketiga*, peziarah mendapat ketenangan batin dalam menata kehidupan, meningkatkan keyakinan dalam beragama, dan menambah sikap optimisme dalam menghadapi kehidupan. *Keempat* Tradisi ziarah kubur makam Syeh Quromulai ramai dikunjungi peziarah setelah diketemukannya makam Raden Soemardja pada malam Sabtu Kliwon diakhir bulan Rowah.

3. Mohammad Alfian, judul jurnal/tahun : Tradisi Ziarah Kubur Ke Makam Keramat Raden Ayu Siti Khotijah Di Desa Pemecutan, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar Bagi Umat Hindu Dan Islam Fokus penelitian fenomena tradisi religious yang melibatkan dua kelompok penganut agama yang berbeda. Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini dapat dirumuskan, sebagai berikut. Pertama Persepsi peziarah terhadap makam Raden Ayu Siti Khotijah sangat beragam, sehingga makamnya menjadi tempat yang sakral dan keramat. Selain itu peziarah memiliki persepsi bahwa berdo'a di makam Raden Ayu Siti Khotijah, maka do'a akan cepat dikabulkan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini menyebabkan motivasi peziarah ke makam Raden Ayu Siti Khotijah beragam, antara lain karena motivasi ekonomi, sosial, spiritual, kesehatan dan rekreatif.

Kedua Secara umum prosesi ritual yang dilakukan di makam Raden Ayu Siti Khotijah relatif tidak menyimpang dari syari'at Islam. Ketiga Adanya hubungan timbal-balik atau principle of reciprocity antara peziarah dan Makam Raden Ayu Siti Khotijah. Seperti halnya pengelola makam Raden Ayu Siti Khotijah dan masyarakat mendapatkan pemasukan dari aktivitas ziarah, dan sebaliknya peziarah mendapatkan ketenangan batin, spiritual dan berkah dalam melaksanakan aktivitas ziarah tersebut.

Dari beberapa studi literatur yang ada di atas terlihat beberapa perbedaan tentang apa yang telah mereka teliti dengan apa yang akan saya teliti. perbedaannya terlihat dari tempat penelitian, waktu meneliti, dan tahapan-tahapan yang ada pada tiap prosesi penelitiannya.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

F. Sistematika Penulisan

- BAB I : Pendahuluan yang berisikan, latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi literatur, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Landasan Teori yang membahas tentang pengertian tradisi, upacara Keagamaan (Ritus), tujuan dan fungsi ritual keagamaan, bentuk-bentuk ritual keagamaan, upacara-upacara keagamaan, pengertian ziarah kubur, tujuan ziarah kubur, adab-adab dan tata cara ziarah kubur yang disyariatkan.
- BAB III : Metodologi penelitian yang berisikan tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian sumber data, teknik pengumpulan data, sumber data dan teknik analisis data
- BAB IV : yang berisikan tentang gambaran umum Kenagarian Parik Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat
- BAB V : Hasil penelitian yang berisikan tentang latar belakang terjadinya tradisi Berdo'a di Kuburan *Jiet*, bagaimana prosesi Berdo'a di Kuburan *Jiet* dan apa makna tradisi Berdo'a di Kuburan
- BAB VI : Penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.